

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara astronomis terletak di 6° LU - 11° LS dan 95° BT- 141° BT. Letak lintang Indonesia yang berada di 6° LU - 11° LS memberi pengaruh pada kondisi iklim Indonesia yang cenderung memiliki iklim tropis (tempat peredaran semu matahari tahunan) yang dilalui garis khatulistiwa. Artinya, tempat yang selalu dilalui oleh pergeseran semu matahari dari garis balik utara ke garis balik selatan, atau sebaliknya. Posisi tersebut menyebabkan sinar matahari yang datang selalu besar (sering), sehingga mengakibatkan temperatur udara di Indonesia panas (Kurtubi, 2009).

Temperatur udara yang panas dengan dominasi wilayah Indonesia yang sebagian besar lautan, menyebabkan Indonesia memiliki kondisi udara yang lembab (banyak mengandung uap air). Kondisi itu berpengaruh pada amplitudo (perbedaan suhu udara) bulanan dan tahunan serta curah hujan dalam setiap tahunnya (Kurtubi, 2009). Secara keseluruhan rata-rata curah hujan di Indonesia cukup tinggi, yaitu 2.000 mm/tahun (Yusman Hestiyanto, 2006) .

Intensitas curah hujan yang cukup tinggi tersebut menjadikan Indonesia sebagai kawasan rawan bencana banjir. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2012) semenjak tahun 1815 hingga tahun 2012,

Indonesia telah mengalami bencana banjir sebanyak 4.291 kali dan menelan korban jiwa sebanyak 18.615 orang.

Banjir adalah bagian dari permasalahan lingkungan yang mengakibatkan kerugian dan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana air sungai melimpah, menggenangi daerah sekitarnya dalam keadaan tertentu hingga menimbulkan kerugian (Sigit, (1994) dikutip oleh Andriyani (2010). Fenomena banjir yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia masih didominasi oleh adanya curah hujan yang tinggi dan luapan air sungai. .

Kejadian banjir di Sungai Bengawan Solo bulan Desember 2007 merupakan kejadian banjir besar sebagaimana Tahun 1966 dan Tahun 1994 yang meliputi daerah aliran Sungai Bengawan Solo. Peristiwa ini mengakibatkan area yang tergenang mencapai \pm 45.000 ha meliputi wilayah Kabupaten Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Sragen, Ngawi, Bojonegoro, Lamongan dan Gresik, ditambah Kota Surakarta khususnya Kelurahan Semanggi.

Hariato (Balitbang, Sumber Daya Air: 2006) akibat yang ditimbulkan dengan terjadinya banjir adalah rusaknya berbagai fasilitas umum misalnya:

1. Rusaknya prasarana pengairan (bendung, jaringan irigasi, tanggul, parapet).
2. Rusaknya prasarana transportasi (jalan, jembatan).
3. Rusaknya prasarana fasilitas umum (tempat ibadah, gedung sekolah).
4. Rusaknya lingkungan pemukiman dan pertanian (rumah tinggal, sawah, tambak, dll).

5. Kegagalan panen dan berkurangnya penghasilan petani.
6. Hilangnya harta benda penduduk.
7. Timbulnya gangguan kesehatan.
8. Timbulnya korban jiwa manusia.
9. Terganggunya pelaksanaan kelancaran pelaksanaan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa tanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah saja tetapi melibatkan seluruh unsur didalam masyarakat.

Dalam penanggulangan bencana khususnya bencana banjir, pemerintahan desa atau aparat desa memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan pihak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Menurut Saparin (1996) pengertian pemerintahan desa yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah adalah kata nama subyek yang berdiri sendiri, contohnya pemerintah daerah.
- b. Pemerintah adalah kata kajian yang disebabkan karena subyeknya mendapatkan akhiran “an” yang artinya pemerintah sebagai subyek melakukan tugas-tugas atau kegiatan, dimana cara melakukan kegiatan itu disebut pemerintahan.

Sedangkan aparat desa merupakan jajaran kepegawaian yang terdapat pada pemerintahan terendah yaitu di desa.

Beratha (1992) tugas pemerintah desa yaitu mengingat kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun di tingkat pemerintahan

terendah tersebut, maka salah satu aspek yang terlebih dahulu dibangun adalah peningkatan kemampuan aparatur desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintahan, disamping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

Penelitian ini, melibatkan aparatur desa yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda pemerintahan desa, dan penentu-penentu kebijakan. Aparatur desa harus memiliki kemampuan cakap dalam kesiapsiagaan untuk pengurangan resiko bencana di daerahnya masing-masing. Peraturan otonomi daerah menjadikan peran aparatur desa dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam segala aspek harus bisa terpenuhi dan terbekali.

Banyaknya resiko bencana banjir sekarang ini, dikarenakan kurangnya kesiapsiagaan pemerintah khususnya pemerintahan desa. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menambah kepercayaan masyarakat kepada pemerintah terkhusus pada Aparatur Desa Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasarkliwon, kota Surakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BANJIR DI BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO KELURAHAN SEMANGGI KECAMATAN PASARKLIWON KOTA SURAKARTA.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasarkliwon:

1. Banyak korban jiwa, harta dan benda saat terjadi banjir.
2. Kurangnya informasi tentang bencana banjir bagi masyarakat.
3. Pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir masih rendah.
4. Belum adanya peran aparat desa dalam meningkatkan pemahaman tentang mitigasi bencana banjir pada masyarakat.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada masalah yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat di kelurahan Semanggi kecamatan Pasarkliwon tentang mitigasi bencana banjir.
2. Belum adanya peran aparat desa dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bencana banjir.

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Semanggi dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan aparatur desa dalam menghadapi bencana banjir di Bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasarkliwon?
2. Apakah sosialisasi oleh Aparatur Desa Semanggi Kecamatan Pasarkliwon dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan aparatur desa dalam menghadapi bencana banjir di Bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasarkliwon
2. Mengetahui pengaruh sosialisasi oleh Aparatur Desa Semanggi Kecamatan Pasarkliwon terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan geografi dalam bidang mitigasi bencana.
- b. Sebagai masukan pada pengembangan teori khususnya menyangkut tentang pelajaran geografi di tingkat satuan pendidikan SMP.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat di kelurahan Semanggi kecamatan Pasar Kliwon kota Surakarta, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam tindakan mitigasi bencana.

- b. Bagi pemerintah

Sebagai penentu sikap pemerintah untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mengayomi masyarakat yang berada di kawasan rawan bencana banjir dalam meminimalkan dampak yang timbul akibat bencana banjir.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mitigasi terhadap bahaya banjir.

3. Manfaat dalam bidang pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu geografi untuk tingkat SMU (kelas X) dalam teori Biosfer. Alangkah baiknya apabila siswa tidak hanya mempelajari tentang banjir saja, namun juga langkah-langkah penanggulangannya (mitigasi).